

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan teknologi dan globalisasi mendorong banyaknya penggunaan energi tidak terbarukan dalam setiap aktivitas manusia baik individu maupun badan usaha. Penggunaan bahan bakar fosil seperti minyak bumi, gas alam, batubara, dan energi sejenisnya banyak berkontribusi dalam peningkatan emisi gas rumah kaca yang menimbulkan permasalahan lingkungan berupa perubahan iklim. Emisi yang dimaksudkan di antaranya adalah karbon dioksida (CO₂), dinitro oksida (N₂O), dan metana (CH₄). Penggunaan bahan bakar fosil yang menimbulkan senyawa-senyawa kimia tersebut tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap permasalahan lingkungan namun juga permasalahan lain menyangkut pemenuhan Hak Asasi Manusia khususnya pada aspek kemanan individu dan keamanan lingkungan. Permasalahan tersebut menjadi permasalahan global yang mendapatkan banyak perhatian institusi internasional salah satunya United Nations Economic and Social Council (UNESCO). UNESCO melalui The United Nations Committee of Experts on International Cooperation in Tax Matters and Subcommittee on Environmental Taxation Issues menerbitkan Handbook on Carbon Taxation for Developing Countries (United Nation, 2021). Sebagai bentuk tanggapan terhadap meningkatnya gas rumah kaca yang mengakibatkan perubahan iklim, UNESCO mengajak seluruh negara mitra untuk menekan produksi emisi yang ada melalui pengimplementasian pajak karbon. (Ichsan et al., 2023)

Upaya global untuk mengatasi global warming adalah dengan diadakannya Paris Agreement yang bertujuan untuk membatasi global warming hingga maksimum 2°C hingga tahun 2100. Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca secara global, dengan meratifikasi Paris Agreement melalui Undang-Undang Nomor 16 tahun 2016. Bentuk lain dari komitmen Indonesia dapat dilihat pada Perpres No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) dan Perpres No. 71 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional.

Pengungkapan emisi karbon menjadi penting karena sebagai bentuk transparansi kepada stakeholders mengenai upaya perusahaan dalam mengatasi dampak dari adanya perubahan iklim dan global warming (Carbon Disclosure Project, 2009). Pengungkapan emisi karbon di atur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 pasal 66c yang mewajibkan PT menyampaikan laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan dan diatur dalam Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 kewajiban emiten atau perusahaan publik menyertakan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Peraturan perundang-undangan juga mengatur mengenai pengelolaan lingkungan yang di atur dalam UU No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Pengelolaan kinerja lingkungan juga merupakan upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan yang dikelola dengan menerapkan "Green Industry" yang tujuannya adalah dampak yang ditimbulkan oleh aspek lingkungan mengarah pada "Zero Impact".(Rusmana & Purnaman, n.d.)

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, fungsi pertama yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan (emiten) untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan fungsi kedua pasar modal adalah sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Perkembangan pasar modal Indonesia di sepanjang 2014 menunjukkan pencapaian positif karena PT Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkatkan kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.(Andarini, n.d.)

Bursa Karbon di Indonesia merupakan sistem perdagangan yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) melalui mekanisme pembelian dan penjualan izin emisi. Sistem perdagangan ini didirikan pada tahun 2013 dengan tujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Sistem perdagangan ini melibatkan perusahaan yang

melebihi batas emisi yang ditetapkan dan perusahaan yang berhasil mengurangi emisi mereka. Pada tahun 2019, penelitian menunjukkan bahwa terdapat potensi penerimaan pajak karbon minimal sebesar Rp3,03 Triliun per tahun yang berasal dari emisi karbon di Indonesia. Namun, terdapat keterbatasan dalam pelaporan data emisi karbon oleh perusahaan emiten di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa standar akuntansi karbon dalam laporan tahunan perusahaan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait dengan biaya produksi berbasis efisiensi emisi karbon. Untuk memastikan kesesuaian kebijakan pajak karbon di Indonesia, penelitian lainnya telah dilakukan untuk membandingkan kebijakan pajak karbon di Indonesia dengan pedoman yang ada pada UN Handbook mengenai skema penerapan pajak karbon oleh Negara Berkembang. Dari hasil penelitian, jumlah perusahaan penerimaan pajak karbon di Indonesia cukup banyak adalah sekitar 63 perusahaan (United Nation, 2021).

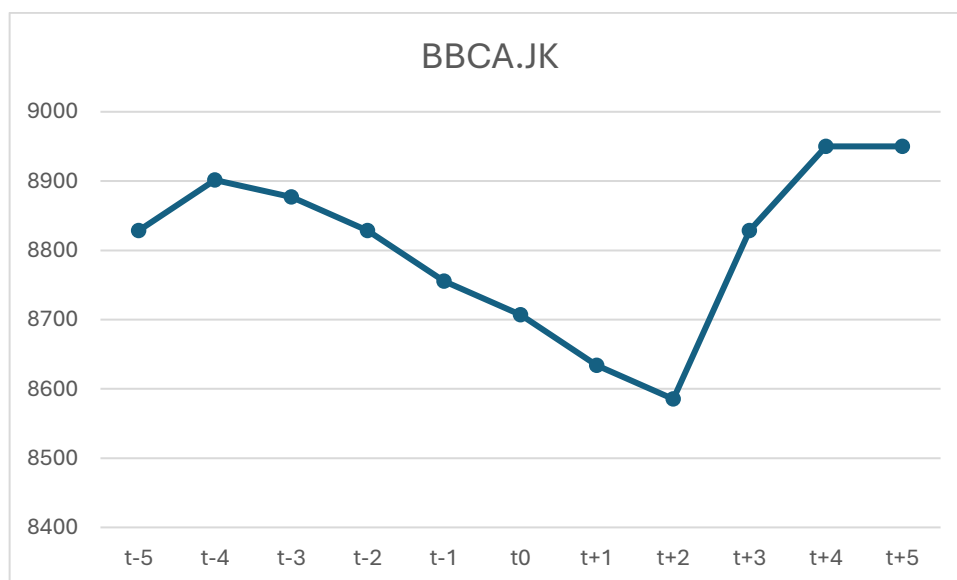
Perusahaan terkemuka seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas (bagian dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), PT CarbonX Bumi Harmoni, PT MMS Group Indonesia, PT Multi Optimal Riset dan Edukasi, PT Pamapersada Nusantara, PT Pelita Air Service, PT Pertamina Hulu Energi, dan PT Pertamina Patra Niaga, telah memutuskan untuk membeli Unit Karbon pada perdagangan perdana IDXCarbon dan menjadi perusahaan publik, hingga pada bulan Mei 2024 terdapat 62 perusahaan pembeli Unit Karbon. Keputusan ini didasari oleh beberapa alasan utama. Pertama, dengan berinvestasi dalam Unit Karbon, perusahaan-perusahaan ini mendukung pengembangan pasar karbon yang merupakan bagian integral dari upaya global untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan melawan perubahan iklim. Kedua, melalui partisipasi aktif dalam perdagangan karbon, perusahaan-perusahaan ini dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang semakin dihargai oleh masyarakat dan investor. Ketiga, dengan menjadi perusahaan publik, mereka memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, memungkinkan mereka untuk mendapatkan modal tambahan yang dapat digunakan untuk pengembangan proyek-proyek

berkelanjutan dan inovatif. Dengan demikian, keputusan ini tidak hanya menguntungkan perusahaan itu sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat, serta menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan ekonomi secara keseluruhan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

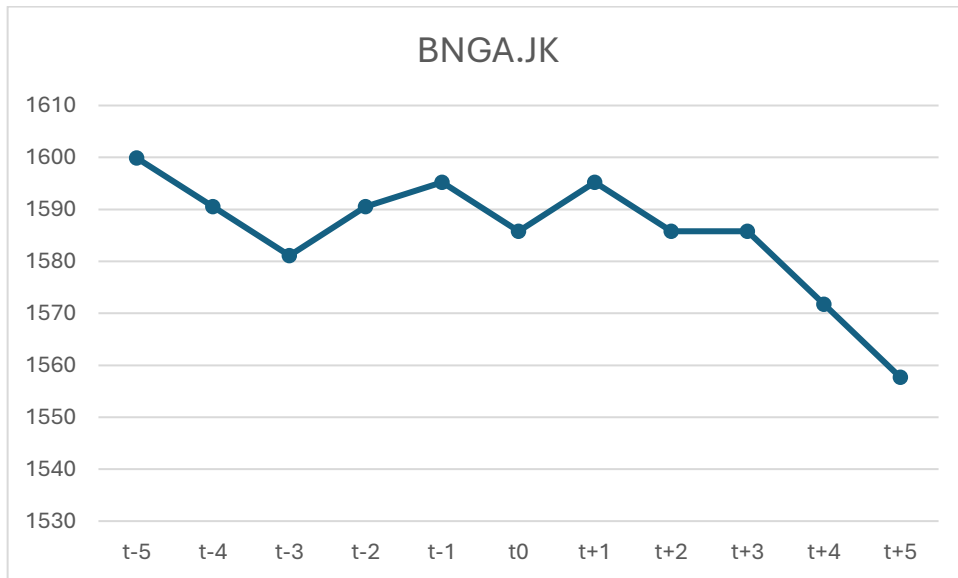
Dalam penelitian yang ingin dilakukan, akan dianalisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa peluncuran Bursa Karbon di Indonesia pada saham perusahaan-perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCARBON dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan studi peristiwa yang bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan return saham dan likuiditas perdagangan saham yang diperoleh investor di BEI sebelum dan sesudah peristiwa peluncuran IDXCARBON. Periode peristiwa dalam penelitian ini adalah sebelum dan sesudah peluncuran IDXCARBON.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa peluncuran Bursa Karbon di Indonesia pada saham perusahaan-perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCARBON dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian akan diambil dengan metode purposive sampling, yaitu sebanyak perusahaan-perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCARBON dan terdaftar di BEI.



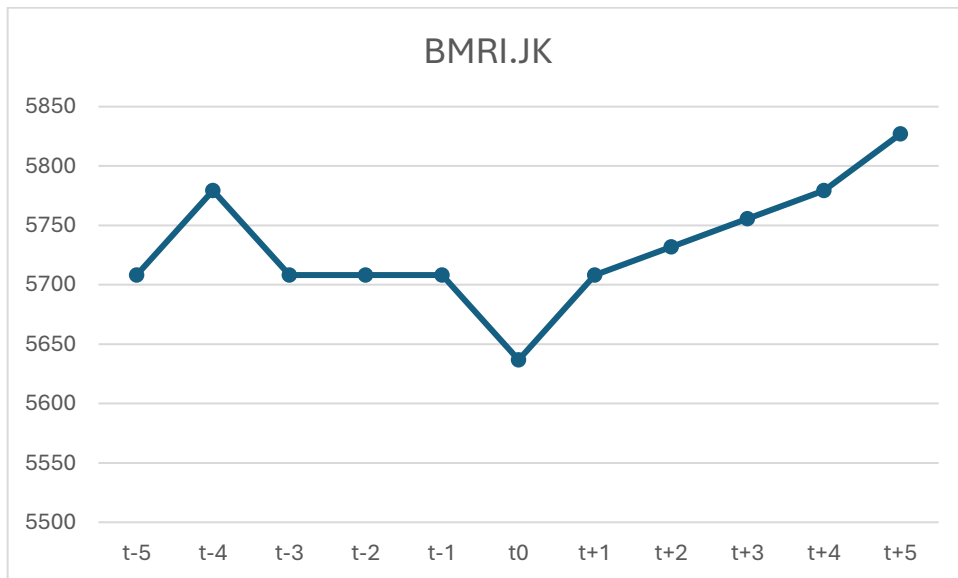
Grafik 1.1 PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2023)



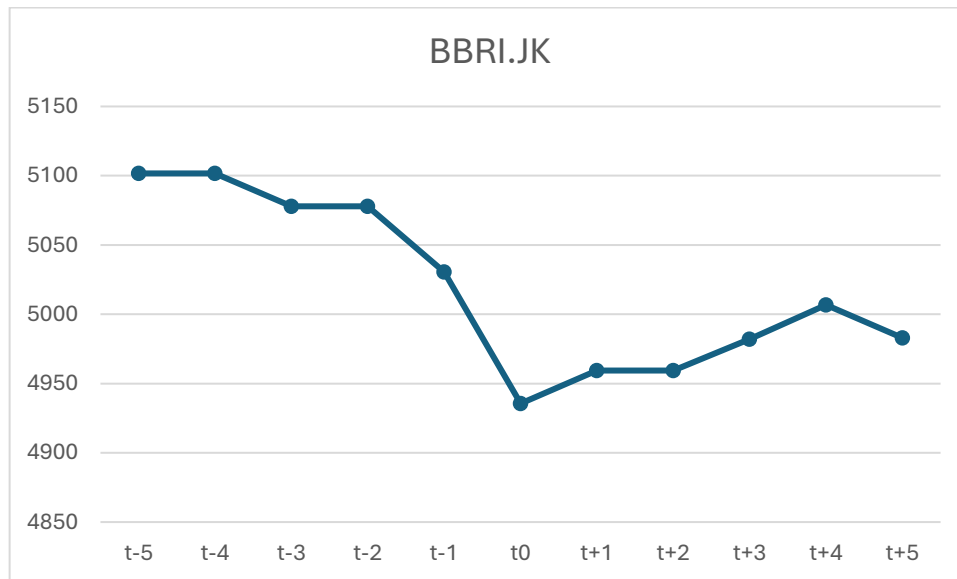
Grafik 1.2 PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2023)



Grafik 1.3 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2023)



Grafik 1.4 PT BRI Danareksa Sekuritas (BBRI)

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2023)

Dalam analisis tabel harga saham yang diberikan, kita mencermati terlihat pergerakan harga saham BBKA.JK, BNGA.JK, BMRI.JK, dan BBRI.JK selama periode 19 September hingga 4 Oktober. Harga saham BBKA.JK menunjukkan fluktuasi selama periode tersebut. Pada awalnya, harga naik dari 8828,46 pada 19 September (t-5) ke 8901,43 pada 20 September (t-4), kemudian mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah 8585,26 pada 29 September (t+2). Setelah itu, harga saham kembali naik hingga 8950,07 pada 4 Oktober (t+5). Saham BNGA.JK cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi. Harga dimulai dari 1599,9 pada 19 September (t-5) dan mengalami penurunan bertahap hingga 1557,67 pada 4 Oktober (t+5). Saham BMRI.JK juga menunjukkan fluktuasi, dimulai dari 5708,08 pada 19 September (t-5), mencapai puncaknya pada 20 September (t-4) dengan harga 5779,43, lalu turun ke 5636,73 pada 26 September (t0). Setelah itu, harga kembali naik dan mencapai 5826,99 pada 4 Oktober (t+5). Saham BBRI.JK menampilkan penurunan yang relatif konsisten dari 5101,67 pada 19 September (t-5) ke titik terendah 4935,57 pada 26 September (t0). Setelah itu, harga sedikit naik dan akhirnya berakhir pada 4983,02 pada 4 Oktober (t+5). Selama periode 19 September hingga 4 Oktober, saham BBKA.JK dan BMRI.JK mengalami fluktuasi dengan akhir periode yang lebih tinggi, sementara saham BNGA.JK dan BBRI.JK

cenderung menurun secara bertahap. Namun dalam hal penurunan harga, saham BBKA.JK, BNGA.JK, dan BBRI.JK mengalami penurunan harga pada beberapa hari berturut-turut, sementara saham BMRI.JK mengalami penurunan signifikan pada 26 September (t_0). Dengan demikian, dari perspektif peningkatan harga, saham BBKA.JK dan BMRI.JK menunjukkan pemulihan dan kenaikan signifikan setelah penurunan awal, sedangkan saham BNGA.JK dan BBRI.JK mengalami kenaikan kecil pada beberapa hari namun cenderung menurun secara keseluruhan.

Membuat prediksi di pasar saham sangat penting untuk aktivitas bisnis dan investasi meskipun sulit untuk dilakukan. Di sisi lain, harga saham di pasar cenderung berfluktuasi. Hipotesis Pasar Efisien menyatakan bahwa pasar keuangan bergerak berdasarkan ketersediaan informasi, produk, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Alamsyah et al., 2019). Menurut (Fama, 1965; Tandelilin, 2017:227-228), pasar efisien memiliki bentuk yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH).

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Harga sekuritas pada pasar bentuk lemah yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi di masa lalu, maka informasi di masa lalu tidak dapat menjadi acuan investor untuk memprediksi perubahan harga di masa mendatang, karena telah mencerminkan harga yang terbentuk sekarang.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*)

Harga sekuritas di pasar bentuk setengah kuat yang sekarang terbentuk telah mencerminkan informasi di masa lalu, termasuk informasi yang dipublikasikan. Investor di pasar bentuk setengah kuat hanya akan mendapatkan pengembalian tidak normal (*abnormal return*) pada periode sekitar pengumuman, hal ini mencerminkan pasar mengalami keterlambatan dalam bereaksi terhadap suatu informasi.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Harga sekuritas pada pasar bentuk kuat yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi di masa lalu, baik informasi yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Pada pasar bentuk kuat, investor tidak akan mendapatkan *abnormal return*.

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang akan dibahas adalah return saham dan likuiditas. Return saham akan diukur dengan *abnormal return*, yaitu perbedaan antara return aktual dengan return yang diharapkan oleh pasar. Sedangkan likuiditas akan diukur dengan volume perdagangan saham harian. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder berupa harga penutupan saham harian, volume perdagangan saham harian, dan jumlah saham yang beredar selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode event study dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peluncuran IDXCcarbon oleh perusahaan BBKA.JK, BNGA.JK, BMRI.JK dan BBRI.JK.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perubahan harga saham perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCcarbon yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah peluncuran bursa karbon di Indonesia (IDXCcarbon)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCcarbon yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah peluncuran bursa karbon di Indonesia (IDXCcarbon)?
3. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada saham perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCcarbon yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah peluncuran bursa karbon di Indonesia (IDXCcarbon)?

Dalam penelitian ini, rumusan masalah tersebut akan dijawab melalui analisis data harga saham perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCcarbon yang terdaftar di BEI pada periode sebelum dan sesudah peristiwa peluncuran bursa karbon di Indonesia

(IDXCarbon). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi pasar modal juga akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari BEI. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa peluncuran bursa karbon di Indonesia (IDXCarbon) pada saham perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCarbon yang terdaftar di BEI.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa peluncuran bursa karbon di Indonesia (IDXCarbon) pada saham perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCarbon yang terdaftar di BEI. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan harga saham perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCarbon yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah peluncuran Bursa Karbon di Indonesia (IDX Carbon).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan - perusahaan pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCarbon yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* terhadap peristiwa peluncuran bursa karbon di Indonesia (IDXCarbon) pada saham perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCarbon yang terdaftar di BEI.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa peluncuran bursa karbon di Indonesia (IDXCarbon) pada saham

perusahaan - perusahaan yang berperan sebagai pembeli unit karbon pada perdagangan perdana IDXCcarbon yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki fungsi sebagai pelengkap ilmu yang memiliki kaitan dengan pasar modal serta memperkaya keilmuan dalam bidang terkait. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi terkait penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan melalui analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa peluncuran bursa karbon (IDXCcarbon).

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Bab pertama hingga bab kelima saling berkaitan sehingga dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang ada pada penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Terdapat enam sub bab pada bab pertama, yaitu gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir. Gambaran umum objek penelitian menjelaskan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Latar belakang penelitian menjelaskan fenomena yang mendasari penelitian ini dilakukan.

Perumusan masalah mengidentifikasi masalah yang didasari oleh pertanyaan penelitian dan disesuaikan dengan latar belakang penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang mengapa penelitian ini dibuat dan penulisan tujuan disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat. Manfaat penelitian berisi tentang harapan-harapan peneliti ketika penelitian ini telah selesai dibuat yang ditujukan pada aspek teoritis dan juga aspek praktis. Sistematika penulisan menjelaskan langkah-langkah penulisan dari bab satu hingga bab lima.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat tiga sub bab pada bab dua, yaitu teori dan penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjelaskan teori-teori yang akan dibahas pada penelitian ini. Selanjutnya, kerangka pemikiran yang menjelaskan rangkaian penalaran atau pemikiran yang digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk sebuah kesimpulan penelitian. Terakhir hipotesis penelitian menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kemudian akan diteliti.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk menganalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dari masalah yang diteliti, disertai dengan penyajian pembahasan analisis data yang sudah dikumpulkan dan diolah.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian ini yaitu kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan menjelaskan hasil akhir atau jawaban dari pertanyaan penelitian. Kemudian pada saran, peneliti dapat memberikan saran yang bisa digunakan sesuai dengan kesimpulan akhir pada penelitian.